

KONFLIK KEPENTINGAN ANTARA AMERIKA DAN KELOMPOK ISLAM FUNDAMENTALIS

Chairil N siregar *

ABSTRACT

The United States is a super power country. Its potential human resources and advanced economy are the powerful weapons for the US to dominate the world economy. Several ways are done to fulfill the ambition. To achieve it, the US after breaks other countries' right, especially if the majority of those countries' people are moslem. This appens the action to oppose the US. The struggle of fundamentalist moslem activists againts those who take sides with the Us After happened. This article disausses the conflict of interest between the Us and the fundamentalist moslem activist groups.

I. Latar Belakang Masalah

Negara yang merasa memiliki ekonomi yang baik, sumber daya manusia yang potensial, dan keuangan yang kuat mempunyai banyak kepentingan, terutama kepentingan untuk menguasai perekonomian dunia. Berbagai cara dilakukan untuk memenuhi kepentingan tersebut, bahkan tidak jarang dilakukan dengan cara yang tidak etis kadang-kadang menjurus pada tindakan HAM dan kriminal. Hal ini dapat dilihat dari tindakan atau strategi yang dilakukan negara adikuasa seperti Amerika Serikat.

Untuk memenuhi kepentingan ekonominya salah satu caranya dengan menguasai sumberdaya alam negara lain, apakah itu minyak, gas, intan, emas, tembaga, bahkan uranium. Untuk dapat menguasai sumber daya alam tersebut berbagai cara dilakukan, tidak

jarang intelijen turut berperan dalam mengatur strategi.

Bila diamati secara cermat, negara yang kaya akan sumberdaya alamnya, mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam agama Islam, manusia diwajibkan untuk berusaha atau melakukan aktivitas dalam mempertahankan hidupnya selagi tidak bertentangan dengan syariat Islam, atau tidak merusak lingkungan sosial alam.

Di sisi lain Amerika memiliki budaya dan kepercayaan yang berbeda dengan negara-negara yang berpenduduk mayoritas beragama Islam, bahkan tidak jarang bertolak belakang. Hal ini sering memicu timbulnya konflik.

Seperti diketahui Amerika merupakan negara kapitalis yang ingin mendapatkan untung sebesar-besarnya, tetapi di sisi lain kurang memperhatikan aspek kultural dan sosial serta religi negara tempat ia menanamkan modal atau investasi.

*Ketua KK-IK dan Dosen FSRD ITB

Hal ini kemungkinan besar disebabkan penguasanya belum sadar arti dari perlunya mempertahankan negara dari campur tangan negara maju terhadap permasalahan yang dihadapi bangsa dan negara yang mayoritas beragama islam. Kondisi ini akan berdampak pada lunturnya rasa percaya masyarakat terhadap penguasa, mengingat penguasa selalu bergantung pada negara maju atau negara adikuasa.

Masih segar dalam ingatan kita pada tanggal 20 November Presiden Republik Indonesia kedatangan tamu Presiden dari negara adikuasa Amerika yaitu George Bush, yang banyak mengeluarkan dana dalam rangka persiapan menyambut tamu dari negara adikuasa. Bahkan tak sedikit dana yang dikeluarkan. Di sisi lain negara kita dalam suasana ditimpa musibah yang tidak henti-hentinya, cukup banyak memakan korban jiwa dan materi.

Kondisi bencana alam itu masih terjadi sekarang ini, sungguh ironis negara kita menjamu negara adikuasa, sedangkan masyarakat kita dalam keadaan menderita yang cukup berkepanjangan. Penderitaan tersebut di antaranya yang ditimbulkan PT Lapindo dalam pengeboran dengan hasil akhir keluarnya lumpur panas yang tidak dapat dikendalikan. Kondisi ini sampai sekarang belum dapat diatasi sehingga masyarakat mengalami penderitaan yang cukup lama. Akan tetapi anehnya negara kita dalam keadaan terpuruk masih dapat menjamu presiden dari negara adikuasa, dengan alasan bahwa presiden negara adikuasa berkunjung untuk membicarakan masalah pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Seperti kita ketahui negara Amerika Serikat memiliki modal yang

besar sehingga dapat mengatur dunia, kemungkinan negara kita mengharapkan ada kepedulian negara adikuasa terhadap negara kita. Negara Amerika Serikat merasa banyak negara sedang berkembang yang memerlukan bantuannya sehingga sering terjebak pada perilaku yang arogan dan menjerus pada pelanggaran HAM. Keadaan seperti ini dapat dilihat dari tindakannya yang kadang menyakitkan masyarakat negara sedang berkembang khususnya negara yang penduduknya mayoritas muslim. Dapat dilihat pada negara Afganistan, Libya, Iran, dan terakhir belum luput dari ingatan yaitu Irak.

Bila kita lihat pada Palestina yang terjadi konflik dengan negara Israel, pihak Amerika selalu membela kepentingan Israel karena mayoritas konglomerat, ahli politik, militer, birokrat, intelektual yang menguasai Amerika adalah keturunan Yahudi. Perlu diketahui bahwa islam adalah musuhnya Yahudi, dengan kata lain Amerika jelas akan membela mati-matian kepentingan Israel, dan kurang senang terhadap negara-negara Islam. Walaupun dalam memenuhi kepentingannya berhubungan dengan negara-negara Islam tetapi hanya sebatas hubungan bisnis.

Bila diamati lebih dalam, Amerika sebenarnya memiliki kebencian terhadap negara-negara Islam khususnya umat Islam. Kebencian tersebut dapat dilihat dari perilaku media massa yang selalu menjelek-jelekkan umat Islam, bahkan tidak jarang menganggap umat Islam adalah teroris. Dengan adanya tekanan, hinaan, bahkan pembataian terhadap umat Islam, timbul rasa solidaritas kolektif dari umat Islam seluruh dunia untuk bersatu. Dengan adanya tekanan ini umat Islam tidak

tinggal diam, tetapi disayangkan tidak seirama, mengingat setiap negara atau setiap aliran memiliki caranya sendiri-sendiri dalam mengim-bangi kekerasan yang dilakukan Amerika. Salah satu cara yang dilakukan sekelompok masyarakat adalah memilih untuk melakukan jihad dijalan Allah. Bila dianalisis lebih dalam, tindakan ini masih wajar karena sudah banyak umat Islam yang sengsara, bahkan mati syahid karena melawan tindakan Amerika yang tidak adil atau semena-mena.

Efek kesemena-menaan dan ketidakadilan ini menurut para analisa terjadi peristiwa pada tanggal 11 September 2001 serangan terhadap gedung WTC dan Pentagon. Dalam peristiwa ini yang dituding adalah kelompok Islam jaringan Al-Qaeda pimpinan Osama Bin Laden. Tudingan ini sebenarnya tidak beralasan karena sampai sekarang sulit untuk dibuktikan. Mengingat Amerika merasa mengalami kesulitan untuk membuktikan siapa pelakunya, Amerika mencari kambing hitam, setiap orang Islam selalu dicurigai bahkan difitnah sebagai anggota jaringan Al-Qaeda. Tidak sedikit umat Islam yang dirugikan. Peristiwa ini kemungkinan besar merupakan rekayasa Amerika untuk memojokkan umat Islam seluruh dunia. Dengan terpojoknya negara mayoritas Amerika, agama Islam mudah untuk menekan dari berbagai aspek kepentingan, ekonomi, politik, teknologi dan pertahanan.

Strategi Amerika ini sebenarnya mudah dibaca, tetapi untuk mengatasinya sangat sulit, apalagi media massa berperan dalam membentuk opini masyarakat dunia tentang citra umat Islam yang identik dengan barbar.

Adanya tekanan yang bertubi-tubi ini membuat umat Islam bangkit untuk membuktikan bahwa umat Islam menyukai kedamaian, tetapi sebaliknya bila diserang akan berjuang mati-matian. Dengan demikian, apakah salah jika ada sekelompok umat Islam yang berjuang untuk membela saudara-saudaranya yang ditindas oleh Amerika?. Apakah dapat dibenarkan oleh masyarakat internasional tindakan Amerika yang sewenang-wenang menyerang negara yang mayoritas berpenduduk muslim dengan alasan dalam rangka menumpas gerakan teroris jaringan Al-Qaeda.

2. Identifikasi Masalah

1. Amerika dikuasai oleh keturunan Yahudi, sedangkan umat Islam adalah musuh nomor satu bangsa Yahudi sehingga banyak tindakan Amerika yang merugikan umat Islam
2. Negara-negara Islam sering dikatakan sebagai teroris.
3. Amerika ingin menguasai sumber daya alam negara-negara maju dan berkembang, khususnya negara mayoritas Islam.

3. Perumusan Masalah

1. Apakah tindakan Amerika yang selama ini merugikan banyak umat Islam dapat dibiarkan?.
2. Siapa sebenarnya teroris?.
3. Upaya-upaya apa yang harus dilakukan negara-negara yang berpenduduk mayoritas beragama Islam terhadap kepentingan Amerika?.

4. Analisis Masalah dan Pembahasan

- a. Tindakan Amerika yang semena-mena terhadap negara-negara berpenduduk mayoritas Islam perlu dipikirkan oleh seluruh umat Islam, terutama OKI. Seperti kita ketahui bahwa Amerika dikuasai oleh keturunan Yahudi dalam segala sektor, baik dalam bidang politik, teknologi, pendidikan, ekonomi, bisnis, pemerintahan dan militer. Sehingga kebijakan selalu dibuat untuk menekan negara-negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam karena kebijakan masih keturunan Yahudi, secara psikologis akan timbul pemikiran untuk menekan umat Islam. Hal ini dapat dirasakan oleh Negara Palestina, Iran dan Irak yang banyak kebijakannya merugikan Negara tersebut. Secara tidak langsung tindakan ini sebenarnya menunjukkan Amerika ada di belakang Negara Israel. Tindakan itu dapat berupa sanksi ekonomi, serangan militer, dan sanksi social, Amerika dapat berperilaku seperti ini karena Amerika memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi sehingga dapat menguasai system produksi dan pasar global yang akan memperoleh keuntungan materi maupun nonmateri.

Menurut pendapat Marx dan Engels melalui kemajuan teknologi dalam segala bidang, teknik produksi akan menjadi semakin canggih dan murah, dan teknologi komunikasi makin berkembang, dengan demikian tidak bisa dihindari terjadinya hubungan Negara maju dan Negara yang berpenduduk agama Islam, barang-barang murah dari Negara-negara

maju tidak akan mampu ditolak oleh Negara-negara Islam yang teknik produksinya masih jauh ketinggalan. Oleh karena itu semua Negara akan terpaksa memakai cara berproduksi kaum borjuis. Kalau tidak mereka akan hancur. Perkembangan kebudayaan berarti berkembangnya budaya kaum borjuis. Dengan kata lain kaum borjuis menciptakan dunia ini sesuai dengan apa yang dibayangkannya. Dengan demikian, bagi Marx dunia akan berkembang menuju kapitalisme global. Oleh karena itu, tidak bisa dihindarkan lagi, semua Negara di dunia akan menjadi Negara kapitalis. Menurut Marx dunia diluar Eropa dan Amerika adalah dunia yang kurang statis, ketinggalan zaman, tidak memiliki dinamika. Untuk itu perlu di rubah menjadi Negara yang konsumtif agar produksi Amerika khususnya dapat diterima oleh Negara-negara berkem-bang.

Jika perubahan ini dapat aterijadi maka diperkirakan Negara-negara berkembang khususnya Negara-negara Islam akan mengalami benturan nilai. Tindakan Amerika yang mencoba untuk mengubah tatanan yang sudah mapan pada masyarakat Islam di seluruh dunia, akan dapat menimbulkan kecemburuan sosial di kalangan kelompoknya sendiri. Hal ini sebenarnya dapat diatasi dengan tindakan yang tegas berupa sanksi-sanksi sosial yang dapat mengubah perilaku dan pemikiran masyarakat Negara sedang berkembang ke arah yang berdasarkan budaya dan religius yang sama dalam menghadapi dunia yang dikatakan sebagai dunia instan

(serba cepat). Tindakan ini sebenarnya untuk memancing negara-negara ber-kembang melakukan segala aktivitas yang dapat memberikan keuntungan pada pihak Amerika. Agar tindakan Amerika tidak semena-mena, perlu kiranya ada suatu etika yang dipatuhi bersama sehingga tidak terjadi pemaksaan kehendak.

- b. Siapa sebenarnya Teroris? Negara-negara berkembang khususnya Negara yang berpenduduk mayoritas muslim sering menjadi bulan-bulanan, bahkan lebih dari itu sampai dikatakan sebagai sarang teroris, istilah teroris sampai sekarang belum ada kata sepakat tentang definisinya. Oleh karena itu, batas sesuatu itu dapat dikatakan teroris sebenarnya tidak ada. Jika hal itu tidak dapat dibuktikan, dapat diperkirakan bahwa Amerika akan terjebak pada pernyataan yang dikeluarkannya. Masyarakat internasional, khususnya lewat perdebatan di PBB, sampai saat ini gagal merumuskannya karena adanya perbedaan posisi dari PBB, sampai saat ini gagal merumuskannya karena adanya perbedaan posisi dari kalangan Negara maju di satu pihak dan kalangan Negara berkembang di pihak lain. Kegagalan itu lebih banyak bersifat politis, bukan legal atau teknis. Namun, kiranya dua prinsip bisa dipegang, prinsip “jelas” dan “rinci”.

The Bill Inggris dalam pasal 21 merumuskan tersangka pelaku terorisme sebagai *suspected international terrorist* yaitu seseorang yang keberadaannya di Inggris diyakini menimbulkan risiko

pada keamanan nasional Inggris atau mempunyai kaitan (*link*) dengan anggota suatu kelompok teroris internasional pada pasal 21.2.c istilah, *suspected* dan *link* adalah istilah yang tidak jelas dan mengambang yang bisa menimbulkan akibat serius karena bisa menimpa orang yang tidak bersalah, hanya karena yang bersangkutan memiliki ideologi politik, kewarga-negaraan, agama, etnis, kelompok sosial, atau keluarga yang sama dengan pelaku terorisme. Oleh sebab itu, mengapa perumusan mengenai terorisme merupakan titik tolak yang amat penting. Kasus demi kasus bermunculan di Amerika berkaitan dengan tuduhan kepada seseorang yang dianggap sebagai anggota teroris, misalnya seorang warga-negara Indonesia keturunan Arab alumni sekolah penerbangan di Amerika dituduh sebagai anggota teroris, tetapi setelah diselidiki ternyata tidak terbukti, mungkin Amerika merasa malu tidak akuratnya informasi yang diterima dari FBI sehingga warganegara Indonesia tersebut disuruh keluar dari Amerika. Begitu juga ada beberapa keturunan Arab yang dikenakan atas tuduhan yang sama, dan lebih aneh lagi Osama bin Laden difitnah membeli *anthrax* dari Indonesia karena perkiraan Amerika bahwa di Indonesia mayoritas penduduk beragama Islam sehingga kemungkinan ada yang mendukung perjuangan Osama bin Laden. Jika hal ini memiliki indikasi yang kuat bisa digunakan sebagai alasan untuk melakukan operasi militer, seperti halnya di Filipina. Ternyata dari

segala tuduhan atau fitnah tersebut, setelah diselidiki tidak terbukti. Hal ini menunjukkan ketidak-profesionalan atau paniknya Amerika dalam menghadapi masalah di negaranya. Dari segala tuduhan tersebut di atas jelas umat Islam telah dirugikan karena mereka yang dikenakan atas tuduhan tersebut adalah beragama Islam. Hal ini akan membentuk opini masyarakat dunia melalui media massa baik cetak maupun elektronik. Bahkan beritanya selalu dibesar-besarkan dan hamper tiap hari. Media massa ini menggunakan teori peluru yang menyerang audiens dengan berita yang tidak benar secara bertubi-tubi, sehingga masyarakat tidak sempat berpikir secara rasional. Hal ini sengaja dirancang desain sedemikian rupa agar terbentuk opini masyarakat dunia bahwa umat Islam adalah teroris. Disini dapat dilihat bahwa media massa amerika sudah tidak proporsional dan tidak netral, serta sudah ditumpangi muatan politis untuk mendiskriminasikan umat Islam. Walaupun hal ini dibantah oleh Bush bahwa Amerika tidak ingin menghancurkan umat Islam tetapi ingin menghancurkann teroris jaringan Al-Qaeda. Kenyataannya bila dilihat dari tindakannya bertolak belakang. Terbukti bahwa Amerika akan menyerang Irak, Iran dan Korea Utara, tetapi Korea Utara hanya sebagai pendamping, bukan tujuan utama agar jangan ketahuan bahwa Amerika menyerang Negara Islam. Dari uraian tersebut di atas, Amerika adalah ingin menguasai dunia secara militer dengan jalam menciptakan konflik. Jika hal ini sampai terjadi

Amerika lebih pantas disebut sebagai teroris.

- c. Upaya-upaya yang harus dilakukan Negara Islam terhadap kepentingan Amerika. Negara-negara mayoritas beragama Islam rata-rata memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, sehingga Amerika ingin berusaha untuk menjalin hubungan bisnis. Akan tetapi bila tidak dipikirkan secara politik ekonomi oleh Negara Islam, Amerika memiliki kecenderungan untuk mendikte dan membuat aturan sendiri walaupun aturan yang berlaku sudah ada. Untuk mengatasi hal tersebut Negara-negara Islam di bawah OKI harus bersatu dan berani menolak kepentingan Amerika. Hal ini pernah dilakukan Iran, Irak dan Malaysia. Walaupun risikonya cukup besar, ada perlawanan sehingga Amerika tidak berani semena-mena atau berpikir matang sebelum membuat kebijakan dan tindakan untuk Negara-negara Islam. Seluruh umat Islam di dunia, sebaiknya bersatu dan membentuk suatu kerja sama di antara Negara-negara yang mayoritas penduduknya umat Islam.

Daftar Pustaka

- Budiman, Arif. 1995. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, Abdullah. 1998. *Berkonflik dan Berunding*. Malaysia : Utusan Publications & Distributors Sdn BHD.

Mudzakir, 2002. "UU Pemberantasan Terorisme". *Kompas* 30 Januari. Jakarta

Richard L.J. Pengantar DR. Deddy Mulyana, MA. 1996. *Etika Komunikasi*. Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.